

Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Madrasah Ibtidaiyah

Siti Halimatus Sa'diyah¹, Aulia Ainindia Wanti², Asnal Mala³,
^{1,2,3} Universitas Sunan Giri Surabaya

Alamat: Jl. Brigjen Katamso II, Kedungrejo, Waru, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur 61256

Korespondensi penulis: shalimatus279@gmail.com

Abstract. *The purpose of a disciplined attitude is to enhance the quality of ethics, mental strength, responsibility, self-control, good personal habits, assertiveness, and obedience to rules. The aim of this study is to examine the implementation of Aqidah Akhlak learning in the formation of disciplined character among Madrasah Ibtidaiyah students. This research uses a qualitative research method. Data collection techniques utilize literature study techniques. Data analysis techniques are presented using content analysis techniques. The research results prove that Aqidah Akhlak learning is aimed at shaping the disciplined attitude of students in Madrasah Ibtidaiyah, starting with teachers preparing teaching modules to make learning more directed and organized. Teachers also create motivation, provide constructive guidance, assertiveness, and serve as role models for students to emulate. The situation and condition of the classroom will make students comfortable to learn when they have a disciplined character. Creating a conducive environment in the classroom can help teachers explain the learning material effectively without difficulties, and assist students in understanding it easily.*

Keywords: *Aqidah Morals, Learning, Discipline Attitude*

Abstrak. Sikap disiplin bertujuan meningkatkan kualitas etika, mental, tanggung jawab, pengendalian diri, kebiasaan baik diri, sikap tegas, dan kepatuhan terhadap aturan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menelaah implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter disiplin siswa Madrasah Ibtidaiyah. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik studi literatur. Teknik analisis data disajikan dengan menggunakan Teknik analisis isi (content analysis). Hasil penelitian membuktikan bahwa dengan Pembelajaran Aqidah Akhlak guna untuk membentuk sikap disiplin siswa di Madrasah Ibtidaiyah dimulai dari guru menyusun modul ajar agar pembelajaran lebih terarah dan terorganisir. Guru menciptakan juga memberikan motivasi, memberikan bimbingan konstruktif, ketegasan, dan keteladanan untuk dicontoh oleh siswa. Situasi dan kondisi kelas akan membuat para siswa nyaman untuk belajar ketika siswa memiliki karakter disiplin. Menciptakan lingkungan yang kondusif di kelas dapat membantu guru agar bisa menerangkan materi pembelajaran secara efektif tanpa kesulitan, dan membantu agar siswa bisa memahaminya dengan mudah.

Kata kunci: Akidah Akhlak, Pembelajaran, Sikap disiplin

1. LATAR BELAKANG

Pembelajaran aqidah akhlak memegang peranan penting dalam pembentukan karakter siswa dalam konteks pendidikan Islam. Aqidah akhlak merujuk pada pemahaman dan penerapan ajaran agama Islam yang berkaitan dengan keyakinan (aqidah) serta budi pekerti atau akhlak yang baik. Tujuan utama dari pembelajaran ini adalah untuk menanamkan budi pekerti dan nilai-nilai akhlak yang sesuai dengan pendidikan Islam, dan meyakinkan bahwa siswa bukan sekedar mempelajari nilai-nilai agama tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Upaya yang dapat dilaksanakan dengan sengaja serta direncanakan dengan tujuan membantu seseorang meningkatkan martabatnya dengan mengoptimalkan dan mengembangkan kemampuannya sendiri disebut pendidikan (Kompri, 2015).

Menumbuhkan disiplin siswa adalah tujuan utama pendidikan karakter di sekolah. Siswa dapat menemukan siapa mereka, menyelesaikan dan menghindari masalah kedisiplinan, dan menciptakan suasana belajar yang nyaman, menyenangkan, dan aman dengan menaati peraturan yang ditetapkan dengan membangun disiplin diri. Guru harus membantu siswa dalam mengembangkan pola perilaku, meningkatkan standar perilaku siswa, dan memanfaatkan aturan sebagai cara untuk menegakkan disiplin dan menanamkan disiplin di lembaga pendidikan secara efektif. Mematuhi prinsip-prinsip demokrasi yang sejalan dengan standar pendidikan nasional sangat penting untuk mendisiplinkan siswa secara efektif. Guru, siswa, dan penyelenggara harus terlibat dalam menetapkan peraturan disiplin, sedangkan guru berperan sebagai penasihat (Binti *et al.*, 2023).

Komponen terpenting dari sistem pendidikan kontemporer salah satunya adalah pendidikan karakter, terutama dalam konteks pendidikan agama Islam. Pembelajaran aqidah akhlak adalah bagian terpenting dalam membangun karakter siswa yang berakhlakul karimah di Madrasah Ibtidaiyah. Aqidah Akhlak juga menanamkan moral dan nilai-nilai akhlak yang menjadi fondasi bagi pembangunan karakter siswa. Implementasi yang efektif dari pembelajaran aqidah akhlak diharapkan dapat memberikan dampak positif pada perilaku dan sikap siswa.

Karakter didefinisikan sebagai gabungan dari nilai, pemikiran, ucapan, serta tindakan yang membentuk individu, menurut (Abdullah, 2015). Karakter ini berhubungan dengan kepribadian, watak, karakter, etika, atau moral individu yang menjadi karakteristik dan perbedaan antara tindakan dengan perilaku antar individu. Ada 18 nilai-nilai kepribadian yaitu: agamis, ikhlas, tasamuh, disiplin, rajin, inovatif, independen, demokratis, sifat ingin tahu, nasionalisme, patriotisme, mengapresiasi, berteman/mudah dipahami, tentram, kutu buku, memperhatikan lingkungan, partisipasi, dan patuh (Adibatin 2016).

Disiplin adalah salah satu karakter yang menentukan kesuksesan seseorang. Kesiapan dan kesadaran anak dalam mematuhi semua aturan dan kaidah sosial yang berlangsung disebut juga dengan disiplin (Abu, 2014). Siswa perlu ditanamkan sikap disiplin karena jika itu tertanam dalam diri mereka, siswa akan bertanggung jawab di mana pun mereka berada. (Purboretno *et al.*, 2022). Karakter disiplin mencakup kemampuan untuk mematuhi aturan, mengelola waktu dengan baik, bertanggung jawab terhadap tugas, dan memiliki komitmen untuk mencapai tujuan. Siswa yang menunjukkan kedisiplinan lebih mampu membentuk kebiasaan belajar yang produktif, meningkatkan keterampilan organisasi, serta memperkuat hubungan positif dengan guru dan teman sebaya. Siswa akan lebih mampu menghadapi tantangan akademik dan sosial menjadi lebih baik dengan memiliki sikap disiplin. Kedisiplinan

memiliki dampak langsung pada prestasi akademik siswa. Siswa yang disiplin biasanya menyelesaikan tugas dengan teratur, mengikuti jadwal belajar, serta mematuhi aturan kelas. Siswa lebih mampu mengelola waktu dengan efektif, yang memungkinkan siswa untuk menyelesaikan pekerjaan rumah dan mempersiapkan ujian dengan baik. Siswa dapat meningkatkan pemahaman materi dan meraih hasil yang lebih baik dalam ujian dengan rutinitas belajar yang konsisten.

Pengembangan sikap moral yang baik dan budi pekerti adalah tujuan utama pendidikan akhlak dalam Islam, yang merupakan komponen penting dari pendidikan Islam secara keseluruhan. Materi yang diajarkan oleh guru dalam pembelajaran aqidah akhlak sering kali meliputi kisah-kisah Nabi, Khulafaur Rasyidin, dan ulama, yang berfungsi sebagai teladan dalam pengembangan karakter siswa (Shihab, 2000).

Implementasi pembelajaran aqidah akhlak tentunya harus diiringi oleh sikap siswa yang memang ingin memahami dan memaknai setiap pesan-pesan yang ada pada materi aqidah akhlak itu sendiri dalam proses pendidikan. Memilih dan menerapkan metode pembelajaran terbaik akan membantu siswa dalam mempelajari setiap materi yang disajikan, baik itu melalui buku atau kegiatan. Menyucikan hati dari bermacam-macam tindakan yang buruk yang bisa menyebabkan keterpurukan dan kegagalan adalah tujuan mempelajari pendidikan aqidah akhlak (Rubiana & Dadi, 2020).

Meningkatkan ketaqwaan, keimanan, dan cinta siswa kepada Allah SWT adalah tujuan pembelajaran aqidah akhlak. Kasih sayang, kesopan santunan, dan ucapan akan ditanamkan, sehingga siswa dapat mengembangkan kepribadian yang berbudi luhur, tangguh, unggul, berkualitas, dan bertanggung jawab (Zaimatun *et al.*, 2023). Kesadaran akhlak (hanya memahami perilaku terpuji dan tercela), nilai (menjalankan nilai-nilai yang baik dan menghindari nilai-nilai yang buruk), berbuat kebajikan dalam kehidupan sehari-hari, dan menjauhi semua perilaku tercela adalah 3 komponen pendidikan akhlak (Mulyasa, 2015). Pembentukan karakter disiplin adalah salah satu komponen terpenting dari pendidikan dasar, khususnya di Madrasah Ibtidaiyah. Pengembangan akhlak dan karakter siswa sangat krusial, karena masa kanak-kanak adalah periode pembentukan dasar yang akan memengaruhi perilaku dan sikap siswa di masa depan dalam tahap pendidikan ini. Pembelajaran aqidah akhlak ialah bagian dari komponen penting kurikulum pendidikan agama Islam untuk menanamkan karakter disiplin.

Berdasarkan data yang telah dipaparkan, dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa Madrasah Ibtidaiyah mempunyai karakter yang beragam. Ada yang religius, disiplin dan peduli kepada sesama, namun tidak semua siswa di Madrasah Ibtidaiyah ini memiliki karakter baik.

Masih terdapat siswa yang terlibat dalam berbagai perilaku yang kurang baik. Pembelajaran akidah akhlak ini diharapkan dapat memperkuat keimanan siswa dengan mengamalkan nilai-nilai yang baik dan disiplin yang bermanfaat bagi lingkungan. Pembentukan karakter disiplin siswa sangat penting untuk menilai dan mengimplementasikan metode yang efisien dalam pembelajaran akidah akhlak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pembelajaran akidah akhlak dapat membantu siswa Madrasah Ibtidaiyah membentuk karakter disiplin. Peneliti mengharapkan bisa menemukan penyelesaian yang tepat untuk menyelesaikan masalah kedisiplinan siswa dan meningkatkan standar pendidikan di madrasah dengan memahami proses dan dampak dari pembelajaran ini.

2. KAJIAN TEORITIS

Penelitian mengenai pembelajaran Akidah Akhlak dan perannya dalam membentuk karakter siswa telah banyak dilakukan oleh berbagai peneliti sebelumnya. Salah satu di antaranya adalah penelitian oleh Effendy (2019) yang berjudul “Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas X Bahasa Di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong” mengkaji penerapan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak mampu membentuk karakter siswa, khususnya melalui perencanaan pembelajaran yang terstruktur dan pelibatan aktif guru.

Selanjutnya, Sari (2025) yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Perilaku Siswa” meneliti penerapan pembelajaran Akidah Akhlak di SD Negeri 135561 Tanjungbalai. Penelitian yang menggunakan pendekatan lapangan ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan guru mampu memengaruhi peningkatan sikap dan perilaku siswa secara positif. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan wawancara, observasi, dan penyebaran kuesioner.

Penelitian oleh Al-Qosam, Maulida, dan Priyatna (2022) yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Tingkat SMP” juga menyoroti pentingnya mata pelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk karakter religius siswa. Penelitian yang dilakukan di SMPIT Baitul Anshor Cimahi ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui wawancara mendalam dan observasi partisipatif. Hasilnya menunjukkan bahwa karakter religius siswa dapat dibentuk melalui keteladanan guru dan integrasi nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sekolah.

Sementara itu, Putra (2017) melakukan penelitian yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak (Studi Multi Kasus Di Min Sekuduk Dan Min Pemangkat Kabupaten Sambas)” melakukan studi multi-kasus di dua Madrasah Ibtidaiyah Negeri, yaitu MIN Sekuduk dan MIN Pemangkat. Dalam penelitiannya, ditemukan bahwa pendidikan karakter melalui pelajaran Akidah Akhlak dapat ditanamkan secara efektif melalui pendekatan pembelajaran yang berfokus pada keteladanan dan pengalaman langsung siswa. Penelitian ini menggunakan teknik analisis lintas kasus untuk menggali perbedaan dan kesamaan penerapan di kedua madrasah.

Penelitian lain dilakukan oleh Izzah, Ida, dan Pane (2023) yang berjudul “Implementasi Manajemen Pembelajaran Aqidah Akhlak Berbasis Intellectual, Emotional, Dan Spiritual Quotient Dalam Membentuk Karakter Siswa Pada Madrasah Aliyah Di Kabupaten Lampung Selatan” mengeksplorasi manajemen pembelajaran Akidah Akhlak berbasis tiga kecerdasan utama: intelektual, emosional, dan spiritual. Penelitian ini dilakukan di beberapa Madrasah Aliyah di Kabupaten Lampung Selatan dan menghasilkan temuan bahwa pendekatan berbasis IESQ mampu mendorong pembentukan karakter siswa secara menyeluruh, termasuk sikap disiplin dan tanggung jawab.

Kemudian, Ardiansyah, Wismanto, dan Sakban (2024) melakukan penelitian yang berjudul “Implementasi Pendidikan Aqidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Religius pada Siswa Kelas III MI Muhammadiyah Desa Simpang Kubu” penelitian ini berisikan untuk melihat bagaimana pembelajaran Akidah Akhlak berkontribusi terhadap pembentukan karakter religius siswa kelas III. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan teknik triangulasi data, penelitian ini menunjukkan adanya korelasi antara pemahaman nilai-nilai keagamaan dengan perilaku religius siswa.

Penelitian oleh Banna (2019) yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak (Studi Kasus di MIN Alfitrah Lanraki)” menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Akidah Akhlak dapat membentuk kebiasaan positif pada siswa. Melalui wawancara dan dokumentasi, ditemukan bahwa peran guru sebagai teladan dan pembiasaan nilai-nilai moral merupakan faktor penting dalam pembentukan karakter siswa di lingkungan madrasah.

Selain itu, Ambari dan Darmiyati (2022) penelitian yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa di MI. Tarbiyatussibyan Telukjambe Timur Karawang” juga meneliti peran pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk karakter siswa di MI Tarbiyatussibyan Karawang. Dengan pendekatan kualitatif dan teknik triangulasi data, peneliti menyimpulkan bahwa adanya sinergi antara guru, siswa,

dan lingkungan sekolah sangat berpengaruh terhadap internalisasi nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab.

Terakhir, penelitian dari Sabrina dan Nurfuadi (2023) yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Anak” mengangkat pembelajaran Akidah Akhlak dalam konteks pendidikan karakter anak secara umum. Penelitian berbasis studi pustaka ini menemukan bahwa materi dan metode pembelajaran yang tepat dalam Akidah Akhlak dapat menjadi sarana efektif dalam membangun karakter anak sejak usia dini, termasuk karakter disiplin, jujur, dan bertanggung jawab.

Berdasarkan berbagai penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak memiliki pengaruh yang signifikan dalam pembentukan karakter siswa, baik dalam aspek religius maupun kedisiplinan. Meskipun terdapat variasi pada jenjang pendidikan, metode, serta pendekatan yang digunakan, semua hasil penelitian secara konsisten menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai akhlak dalam pembelajaran mampu membentuk sikap positif siswa, seperti disiplin, tanggung jawab, dan ketaatan terhadap aturan.

Sebagian besar penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi. Hasilnya menunjukkan bahwa peran guru sangat penting, baik sebagai fasilitator pembelajaran maupun sebagai teladan dalam menerapkan nilai-nilai Akidah Akhlak. Selain itu, perencanaan pembelajaran yang terstruktur, penerapan metode yang variatif, serta lingkungan madrasah yang kondusif turut menjadi faktor pendukung keberhasilan pendidikan karakter melalui mata pelajaran ini.

Meskipun demikian, perbedaan konteks satuan pendidikan (MI, SMP, MA) dan karakteristik siswa menunjukkan bahwa strategi implementasi harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi masing-masing satuan pendidikan. Penelitian ini melengkapi kekayaan literatur dengan menyoroti pembentukan karakter disiplin siswa MI melalui studi literatur, yang sebelumnya lebih dominan dilakukan melalui penelitian lapangan.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan kembali bahwa Akidah Akhlak bukan hanya sebagai mata pelajaran kognitif, tetapi juga sebagai media strategis dalam membentuk karakter dasar siswa sejak dini, khususnya karakter disiplin yang menjadi fondasi penting dalam proses pendidikan dan kehidupan bermasyarakat.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik studi literatur, dengan mengumpulkan banyak sumber literatur berdasarkan dengan objek yang dibahas sehingga isinya mampu untuk membagikan informasi yang akurat bagi para pembaca mengenai pandangan umum mengenai implementasi pembelajaran aqidah akhlak dalam pembentukan karakter disiplin madrasah ibtidaiyah. Penelitian yang menggunakan studi literatur ini menelaah secara menyeluruh dan komprehensif agar memperoleh kesimpulan yang akurat mengenai implementasi pembelajaran aqidah akhlak dalam pembentukan karakter disiplin madrasah ibtidaiyah. Data yang diperoleh dan ditelaah adalah data yang bersumber dari literatur berbentuk temuan analisis dari buku, jurnal, artikel, website, dan sumber lain yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran Aqidah akhlak dalam pembentukan karakter disiplin siswa madrasah ibtidaiyah,

Teknik analisis data disajikan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*), prosesnya dimulai dengan menganalisis hasil penelitian yang paling penting, kemudian melihat tahun penelitian dari yang terbaru hingga yang terlama. Kedua, peneliti membaca ringkasan penelitian sebelumnya untuk memastikan topiknya sesuai dengan tujuan penelitian. Terakhir, peneliti mencatat poin-poin penting yang terkait dengan masalah yang diteliti.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Karakter Disiplin Siswa

Akhlak memiliki dampak yang signifikan, baik pada individu maupun negara. Lingkungan pendidikan adalah tempat siswa dapat berkembang secara moral, di mana semua materi yang disajikan sesuai dengan kurikulum. Pemahaman atau pengetahuan ajaran agama Islam dalam aspek aqidah akhlak disebut dengan penguasaan materi aqidah akhlak. Karakter adalah ciri-ciri psikologis yang membuat seseorang berbeda dari orang lain, seperti akhlak dan budi pekertinya. Karakter berarti memiliki sifat dan kepribadian (Eva et al., 2023).

Ada beberapa siswa di Madrasah Ibtidaiyah yang belum mempunyai sikap disiplin. Beberapa siswa tidak menunjukkan perilaku disiplin seperti datang terlambat, tidak memakai seragam yang lengkap, tidak mengerjakan tugas, tidak membersihkan kelas, dan bermain-main saat belajar. Ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter disiplin di sekolah masih perlu ditingkatkan. Banyak yang belum bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, meskipun beberapa siswa sudah memiliki sikap disiplin.

Guru menggunakan kisah-kisah Nabi, Khulafaur Rashidin, dan para ulama serta pemimpin untuk pembelajaran aqidah akhlak sebagai cara untuk menginspirasi dan

menanamkan karakter disiplin pada siswa. Secara khusus, mata pelajaran Aqidah Akhlak membantu menginspirasi siswa untuk menjalani kesehariannya sejak usia muda. Pembelajaran yang melibatkan cerita inspiratif dan teladan dari figur-figur agama berfungsi sebagai motivasi tambahan bagi siswa. Siswa menjadi lebih aktif mengamalkan nilai-nilai yang sudah dipelajari dalam kegiatan sehari-hari dan lebih terlibat dengan pembelajaran aqidah akhlak.

Guru meminta siswa untuk mempertanggungjawabkan setiap tugas yang diberikan untuk menerapkan karakter disiplin. Guru juga memberikan contoh yang baik tentang perilaku disiplin agar ditiru siswa. Guru memantau perilaku dan aktivitas siswa di kelas dan di lingkungan sekolah untuk menilai kedisiplinan. Guru memperhatikan apakah siswa dapat menerapkan kedisiplinan dalam hal-hal seperti waktu, sikap, pakaian, dan ibadah. Guru dapat mengevaluasi seberapa baik siswa menerapkan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari (Zaimatun *et al.*, 2023).

Peran Pembelajaran Akidah Akhlak dalam meningkatkan karakter disiplin Siswa

Menurut Nana Syaodih, perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian adalah tiga komponen utama implementasi. William H. Newman menyatakan bahwa perencanaan merupakan keputusan yang hendak dikerjakan, mencakup berbagai pilihan dan penetapan, mulai dari menetapkan tujuan hingga memutuskan kebijakan, rencana, metode, dan prosedur tertentu hingga memutuskan tindakan berdasarkan jadwal harian (Sri, 2021). Tindakan tepat yang diambil guru adalah dengan mendukung siswa manafsirkan materi yang diajarkan untuk mencapai tujuan tertentu dalam program studi siswa disebut pembelajaran. Proses yang menghubungkan pelajaran dan pekerjaan disebut belajar. Implementasi yang efektif dalam pembelajaran aqidah akhlak berdampak pada perubahan perilaku siswa. Ada peningkatan dalam sikap disiplin, seperti kedisiplinan waktu, tanggung jawab terhadap tugas, dan kepatuhan dalam menjalankan aturan sekolah. Siswa menunjukkan perbaikan dalam hal disiplin berpakaian, kebersihan lingkungan, dan sikap selama proses pembelajaran (Suprihatiningrum, 2013).

Karakter adalah sifat unik yang dimiliki seseorang dalam bertindak, yang membedakannya dari orang lain. Thomas Gordon mendefinisikan disiplin sebagai aturan dan tingkah laku yang sesuai dengan ketentuan, atau tingkah laku yang telah dikembangkan dari pembentukan yang konsisten (Andini & Mohammad, 2021). Disiplin juga tentunya bisa mendorong siswa lebih teratur mengikuti kegiatan disekolah sehingga menumbuhkan karakter disiplin pada dirinya. Menetapkan peraturan yang harus dipatuhi setiap siswa adalah salah satu cara untuk mengajarkan kedisiplinan kepada siswa di sekolah, rumah, maupun di lingkungan

lainnya, meskipun dibuat fleksibel tetapi peraturannya harus tetap ketat. Artinya, peraturan tersebut disesuaikan dengan perkembangan anak dan diterapkan dengan ketegasan.

Guru memulai pembelajaran Akidah Akhlak dengan menyusun modul ajar yang terstruktur, ini membantu guru menginspirasi siswa dan memberikan arahan yang tepat. Guru juga memberikan contoh perilaku disiplin yang dapat ditiru siswa dalam kehidupan sehari-hari. Karakter disiplin sangat penting untuk siswa, baik sekarang maupun di masa depan. Guru berperan penting dalam menanamkan karakter disiplin dan akhlak melalui teladan perilaku. Guru dapat meningkatkan motivasi siswa dengan memanfaatkan metode pembelajaran yang variatif dan menarik, seperti diskusi, main peran, dan studi kasus. Metode ini mendukung siswa menafsirkan dan mempraktikkan nilai-nilai Akidah Akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

Disiplin bertujuan untuk mengembangkan kualitas etika dan mental yang baik pada seseorang, sehingga siswa dapat mengikuti aturan, memiliki kebiasaan positif, kemampuan mengendalikan diri, prinsip yang kokoh, serta tanggung jawab dalam melakukan aktivitas yang bernilai positif. (Sari et al., 2023).

Ketika siswa memiliki karakter yang disiplin, selama pembelajaran berlangsung di dalam kelas, situasi dan kondisi dapat berubah menjadi kondusif. Guru dapat dengan mudah mengajarkan materi dan siswa dapat memahaminya dengan lingkungan kelas yang nyaman. Suasana yang tidak kondusif, siswa yang terlambat, materi yang tidak diajarkan secara efektif karena siswa yang sulit dikondisikan, dan ketidaknyamanan dengan keadaan kelas yang kotor karena siswa kurang disiplin dalam melaksanakan piket guna menjaga kebersihan kelas adalah contoh hambatan yang kerap kali terjadi di kelas karena belum memiliki karakter disiplin dari diri siswa (Zaimatun *et al.*, 2023). Penerapan pembelajaran aqidah akhlak sangat dibantu oleh lingkungan sekolah yang mendukung, yang meliputi kolaborasi antara guru dan orang tua. Orang tua berperan dalam proses pembelajaran dan penguatan nilai-nilai akhlak di rumah untuk memperkuat hasil yang dicapai di sekolah.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah dengan pengimplementasian pembelajaran akidah akhlak untuk pembentukan karakter disiplin yaitu (1) Kondisi disiplin siswa di Madrasah Ibtidaiyah masih kurang memuaskan. Banyak siswa yang sering terlambat, tidak memakai atribut lengkap, tidak melakukan piket dan lain sebagainya. Ada juga siswa yang menunjukkan sikap disiplin pada kesehariannya, sehingga guru juga berperan aktif menilai dan menanamkan karakter disiplin melalui berbagai tindakan siswa seperti meminta pertanggungjawaban tugas, memberikan contoh perilaku disiplin, dan menilai perilaku siswa

dikelas dan lingkungan sekolah; (2) Akhlak sangat penting bagi individu dan bangsa. Pendidikan akhlak harus diajarkan kepada siswa melalui materi yang sesuai dengan kurikulum, khususnya dalam memahami ajaran Islam. Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah memiliki tujuan untuk membentuk karakter disiplin siswa. Guru memulai dengan menyusun modul ajar yang terstruktur, sehingga pembelajaran lebih terarah dan terorganisir. Guru juga berperan penting dalam menciptakan motivasi, memberikan bimbingan, ketegasan, dan keteladanan yang dapat dicontoh oleh siswa. Siswa dapat meningkatkan karakter disiplin yang berguna bagi kehidupan sehari-hari, baik sekarang maupun di masa depan. Sikap disiplin ini dapat meningkatkan kualitas etika, karakter, dan kemampuan mengontrol diri, serta membantu siswa mematuhi peraturan, meningkatkan kebiasaan perilaku terpuji, dan mengembangkan rasa tanggung jawab.

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan agar pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah terus dikembangkan secara terstruktur dan kontekstual guna mendukung pembentukan karakter disiplin siswa. Guru berperan strategis sebagai pendidik dan teladan yang mampu menanamkan nilai-nilai kedisiplinan melalui pendekatan pembelajaran yang inspiratif dan konsisten. Pihak sekolah juga perlu memperkuat budaya disiplin melalui regulasi yang jelas serta penguatan kerja sama dengan orang tua. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji secara lebih luas dan mendalam, baik dengan pendekatan kuantitatif maupun kualitatif komparatif, untuk memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh tentang kontribusi pendidikan akhlak terhadap pembentukan karakter peserta didik.

DAFTAR REFERENSI

- Abdullah, B., Radiansyah, R., & Akbar. (2015). PENDIDIKAN KARAKTER DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) 2 BANJARMASIN. *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 9(2), 7. <https://doi.org/10.18326/infsl3.v9i2.537-560>
- Abu, S. (2014). PEMBINAAN GURU OLEH KEPALA SEKOLAH DALAM PENGELOLAAN PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 7(1), 704-831. <https://doi.org/10.24036/bmp.v2i1.3816>
- Adibatin, A. (2016). PENDIDIKAN KARAKTER BANGSA BERBASIS STRATEGI PEMBELAJARAN PAKEM MELALUI PERMAINAN CINCIN DIJEMPOL TANGAN (KARYA INOVASI PEMBELAJARAN SEKOLAH DASAR). *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2016.v6.i1.p1-18>
- Al-Qosam, M. I, Maulida, A, & Priyatna, M. (2022). Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Tingkat SMP. *Cendikia Muda Islam: Jurnal Ilmiah*, 2(2). 287-296.

- Ambarisi, D & Darmiyati, A. (2022). Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Mi. Tarbiyatussibyan Telukjambe Timur Karawang. *Jurnal Education and development*, 10(1). 371-378. <https://doi.org/10.37081/ed.v10i1>
- Andini, P, S. (2021). “Faktor-Faktor Internal yang Mempengaruhi Kedisiplinan: pembawaan, Kesadaran, Minat dan Motivasi serta Pola Pikir”. *Tarbiyah Jurnal : Jurnal Keguruan Dan Ilmu pendidikan*, 2(2), 619. <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/2515>
- Ardiansyah, Wismanto, & Sakban. (2024). Implementasi Pendidikan Aqidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Religius pada Siswa Kelas III MI Muhammadiyah Desa Simpang Kubu. *Akhlak: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Filsafat*, 1(4). 32-45. <https://doi.org/10.61132/akhlak.v1i4.87>
- Aulia, R. I., Jalil, A., & Mustafusa, F. (2021). Strategi Guru PAI Dalam Membangun Pendidikan Karakter Disiplin Tindakan Peserta Disik Pada Masa Covid-19 DI SMP NEGERI 1 KEPANJEN. *UNISMA Repostory*, 6(03), 6. <http://repository.unisma.ac.id/handle/123456789/2862>
- Banna, A. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak (Studi Kasus di MIN Alfitrah Lanraki). *Jurnal Ilmiah Islamic Resources*, 16(1). 101-107. <http://dx.doi.org/10.33096/jiir.v16i1.7>
- Binti, R. K., Mohammad Ayyub, M., & A Wathon. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Untuk Membangun Kedisiplinan Bagi Santri TPQ Thoriqul Huda. *Edukasi Masyarakat*, 1(01), 4221–4231. <http://orcid.org/0000-0002-8840-5461>
- Effendy, S. (2019). Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas X Bahasa Di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong. *An Nizom*, 4(2). 126-136. <http://dx.doi.org/10.29300/nz.v4i2.2077>
- Eva, V., Rahmat, H., & Seka, A. (2023). PENGARUH PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK TERHADAP KARAKTER PESERTA DIDIK KELAS VIII DI MTS DARUL A’MAL KOTA METRO TAHUN PELAJARAN 2017/2018. *Tarbiyah Jurnal : Jurnal Keguruan Dan Ilmu pendidikan*. <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/2515>
- Izzah, A. A, Ida, U & Pane, E. (2023). Implementasi Manajemen Pembelajaran Aqidah Akhlak Berbasis Intellectual, Emotional, Dan Spiritual Quotient Dalam Membentuk Karakter Siswa Pada Madrasah Aliyah Di Kabupaten Lampung Selatan. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(001). 1141-1148. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i001.7396>
- Kompri. (2015). *Manajemen Pendidikan: Komponen-komponen Elementer Kemajuan Sekolah*. Ar-Ruzz Media.
- Nilu, Januar, & Anizar. (2023). “Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Sebagai Upaya Mendidik Kedisiplinan Siswa”. *Jurnal pendidikan*, 2(1), 8. <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.107>
- Purboretno, A., Mansur, R., & Mustafida, F. (2022). PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI SMPN 3 JATIENOM KLATEN. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(07), 7. <http://repository.unisma.ac.id/handle/123456789/6295>

- Putra, P. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak (Studi Multi Kasus Di Min Sekuduk Dan Min Pemangkat Kabupaten Sambas). *Al-Bidayah: Jurnal pendidikan dasar Islam*, 9(2). 147-156. <https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v9i2.14>
- Rubiana, E. P., & Dadi, D. (2020). FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI BELAJAR IPA SISWA SMP BERBASIS PESANTREN. *Bioed: Jurnal Pendidikan Biologi*, 8(02), 12–17. <http://dx.doi.org/10.25157/jpb.v8i2.4376>
- Sabrina, F. D & Nurfuadi. (2023). Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Anak. *Jurnal Citra Pendidikan (JCP)*, 3(4). 1587-1593. <https://doi.org/10.38048/jcp.v4i1.3024>
- Sari, D. (2025). Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Perilaku Siswa. *Jurnal Komprehensif*, 3(1). 276-283. <https://doi.org/10.71153/fathir.v2i1.221>
- Shihab, M. Q. (2000). *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Al-Qur'an dalam Kehidupan*. Mizan
- Sri, P. (2021). “Peran Perencanaan Pembelajaran Terhadap Kualitas Pengajaran”. *Jurnal Inovatif*, 7(1), 208. <https://jurnal.iaih.ac.id/index.php/inovatif/article/view/211>
- Suprihatiningrum. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Ar-Ruzz Media.
- Zaimatun, N., Fita Mustafida., & Devi., W. E. (2023). IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DALAM MENINGKATKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH. *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 5(02), 7. <https://jim.unisma.ac.id/index.php/JPMI/article/view/22260>